

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI DALAM RESTRUKTURISASI  
KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR DANA NUSANTARA**

SKRIPSI

Oleh

**NOVI FRANSISKA**  
**NIM. 15622226**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI DALAM RESTRUKTURISASI  
KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR DANA NUSANTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh

**NOVI FRANSISKA**  
**NIM. 15622226**

**PROGRAM S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI DALAM RESTRUKTURISASI  
KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR DANA NUSANTARA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh;

NOVI FRANSISKA  
NIM: 15622226

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Sembilan  
Belas Agustus Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

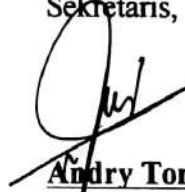
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



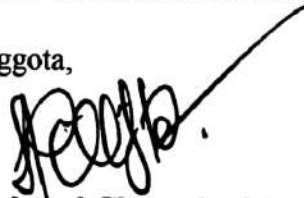
Hendy Satria, S.E., M.Ak.CA  
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



Andry Tonnava, S.E., M.Ak  
NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Anggota,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak  
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 19 Agustus 2019  
Sekola Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,  
Ketua,



Novi Fransiska, S.E., M.Ak.CA  
NIDN. 1029127801 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI DALAM RESTRUKTURISASI  
KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR DANA NUSANTARA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh;

NOVI FRANSISKA  
NIM: 15622226

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Sembilan  
Belas Agustus Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



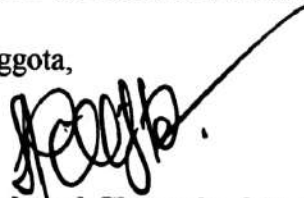
Hendy Satria, S.E., M.Ak.CA  
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



Andry Tonnaya, S.E., M.Ak  
NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Anggota,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak  
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 19 Agustus 2019  
Sekola Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,  
Ketua,



Novi Fransiska, S.E., M.Ak.CA  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Novi Fransiska  
NIM : 15622226  
Tahun Angkatan : 2015  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,45  
Program Studi / Jenjang : Akuntansi/ Strata – 1 (Satu)  
Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Dalam Restrukturisasi  
Kredit Bermasalah pada PT. BPR Dana Nusantara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 24 Juli 2019

Penyusun



**NOVI FRANSISKA**

**NIM: 15622226**

## MOTTO

*Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan  
untuk merubah dunia*

*(Nelson Mandela)*

*Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan,  
bukan orang atau benda*

*(Albert Einstein)*

*Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah. Jika tak bisa,  
maka ubahlah cara pandangmu tentangnya*

*(Maya Angelou)*

*Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak tahu*

*(Aristotle Onassis)*

*Hidup dapat dipahami dengan berpikir ke belakang.  
Tapi ia juga harus dijalani dengan berpikir ke depan*

*(Soren Kierkegaard)*

# *Persembahkan*

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah  
Kupersembahkan skripsi sederhana ini kepada:*

- *Kedua Orangtuaku (Suryati dan Joni)  
yang senantiasa mendoakanku serta memberikan dukungan*
- *Abangku (Rendy Ardianto)  
yang senantiasa membantuku dan memotivasiku*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan nikmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Skripsi ini berjudul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI DALAM RESTRUKTURISASI KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR DANA NUSANTARA”**. Dalam proses penulisan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., Mak., Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si. Ak. CA., selaku Wakil Ketua I dan III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak dan selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Budi Zulfachri,S.Si.,M.Si selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak. M.Si, CA., Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
6. Seluruh dosen dan staff STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
7. *Branch Manager* PT. BPR Dana Nusantara Tanjungpinang yang telah memberikan izin dan membantu selama masa penelitian yang dilakukan.
8. Seseorang yang *special* (Tingkir Sutejo) yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa dan semangat agar terselesainya skripsi ini dengan tepat waktu.



9. Sahabat-Sahabat ( Hazura Haryanti, Ade Minyak, Widya Larasanti, Supri Zhang, Monica Ervina, Leo Hady Sucipto dan Ronzani ) yang telah memberikan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
10. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Buat semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu- persatu yang sudah banyak membantu untuk terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran untuk kemajuan yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya juga bagi pembaca.

Tanjungpinang, 24 Juli 2019

Penyusun

**NOVI FRANSISKA**

**NIM: 15622226**

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Tujuan penelitian.....	8
1.5 Kegunaan penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Tinjauan Teori .....	11
2.1.1 Bank .....	11
2.1.1.1 Pengertian Bank.....	11
2.1.1.2 Fungsi Bank .....	13

2.1.1.3 Jenis- Jenis Bank.....	15
2.1.1.4 BPR.....	18
2.1.2 Kredit.....	20
2.1.2.1 Pengertian Kredit .....	20
2.1.2.2 Unsur–unsur kredit .....	22
2.1.2.3 Tujuan Kredit.....	26
2.1.2.4 Fungsi Kredit .....	27
2.1.2.5 Jenis-jenis Kredit .....	31
2.1.3 Kredit Bermasalah.....	33
2.1.3.1 Pengertian Kredit Bernasalah.....	33
2.1.3.2 Kolektibilitas Kredit Bermalasa.....	36
2.1.3.3 Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah.....	37
2.1.3.4 Gejala Dini Timbulnya Kredit Bermasalah.....	38
2.1.3.5 Dampak Kredit Bermasalah .....	39
2.1.3.6 Penyelematan Kredit Bermasalah .....	41
2.1.4 Restrukturisasi Kredit.....	43
2.1.4.1 Pengertian Restrukturisasi Kredit .....	43
2.1.4.2 Cara yang dapat dilakukan dalam Restrukturisasi .....	45
2.1.6 Akuntansi .....	47
2.1.6.1 Pengertian Akuntansi.....	47
2.1.6.2 Fungsi Akuntansi .....	50
2.1.6.3 Tujuan Akuntansi.....	50
2.1.7 Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah .....	51
2.2 Kerangka Pemikiran .....	53
2.3 Penelitian Terdahulu .....	54
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	59
3.2 Jenis Data.....	59

3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	60
3.4 Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	63
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	63
4.1.1.1 Sejarah PT. BPR Dana Nusantara.....	63
4.1.1.2 Visi dan Misi PT. PT. BPR Dana Nusantara .....	65
4.1.1.3 Produk Simpanan .....	65
4.1.1.4 Produk Kredit.....	68
4.1.1.5 Struktur Organisasi PT. BPR Dana Nusantara...	70
4.1.2 Perkembangan Kredit Bermasalah pada PT. BPR Dana Nusantara .....	72
4.1.3 Restrukturisasi Kredit Bermasalah pada PT. BPR Dana Nusantara .....	75
4.1.4 Prosedur Restrukturisasi Kredit Bermasalah pada PT. BPR Dana Nusantara .....	80
4.1.5 Perlakuan Akuntansi Restrukturisasi Kredit Bermasalah pada PT. BPR Dana Nusantara .....	83
4.2 Pembahasan .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
5.1 Kesimpulan .....	107
5.2 Saran .....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Perkembangan Penyaluran Kredit.....	5
Tabel 4.1 Perkembangan Kredit Bermasalah.....	75
Tabel 4.2 Perkembangan Penyaluran Kredit Modal Kerja .....	74
Tabel 4.3 Kategori Golongan Berdasarkan Tunggakan Kredit.....	75
Tabel 4.4 Perkembangan Kredit Modal Kerja Bermasalah .....	75
Tabel 4.5 Perbandingan Restrukturisasi Kredit PT. BPR Dana Nusantara Dengan Peraturan Bank Indonesia .....	95
Tabel 4.6 Perbandingan Restrukturisasi Kredit PT. BPR Dana Nusantara Dengan PSAK No.55 (revisi 2011).....	97
Tabel 4.7 Perbandingan Restrukturisasi Kredit PT. BPR Dana Nusantara Dengan PSAK Nomor 60.....	101

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	55
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. BPR Dana Nusantara .....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Surat Izin Penelitian
- Lampiran II Hasil Uji Plagiat
- Lampiran III Laporan Keuangan PT. BPR Dana Nusantara

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI DALAM RESTRUKTURISASI KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR DANA NUSANTARA**

**NOVI FRANSISKA. 15622226. Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)  
Pembangunan Tanjungpinang**

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain untuk menganalisis perlakuan akuntansi dalam restrukturisasi kredit bermasalah pada PT. BPR Dana Nusantara, Peraturan Bank Indonesia, PSAK NO 55 (revisi 2011), PSAK No 60 (revisi 2011) dan mengetahui perbandingan antara perlakuan akuntansi kredit bermasalah yang diterapkan PT. BPR Dana Nusantara dengan Peraturan Bank Indonesia, PSAK NO 55 (Revisi 2011), dan PSAK No.60 (revisi 2011).

Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan pada hasil penelitian Restrukturisasi Kredit Modal Kerja pada PT. BPR Dana yang dilakukan dengan cara modifikasi syarat-syarat kredit berupa penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, dan pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambil alihan asset kredit dan konversi kredit. Restrukturisasi Kredit Modal Kerja pada PT. BPR Dana Nusantara berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia, PSAK NO 55 (revisi 2011) dan PSAK No 60 (revisi 2011).

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Dana Nusantara sudah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, PSAK No. 55 (revisi 2011) dan PSAK No 60 (revisi 2011).

Kata kunci: Restrukturisasi Kredit

Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, S.E.,M.Ak

Dosen Pembimbing II: Budi Zulfachri,S.Si.,M.Si



## **ABSTRAC**

### ***ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT IN PROBLEM CREDIT RESTRUCTURING IN. BPR DANA NUSANTARA***

**NOVI FRANSISKA. 15622226. Accounting College of Economics (STIE)  
Pembangunan Tanjungpinang**

*The objectives to be achieved in this research activity include analyzing the accounting treatment in problem loans restructuring at PT. BPR Dana Nusantara, Bank Indonesia Regulation, PSAK NO 55 (revised 2011), PSAK No 60 (revised 2011) and know the comparison between the accounting treatment for non-performing loans applied by PT. BPR Dana Nusantara with Bank Indonesia Regulations, PSAK NO 55 (Revised 2011), and PSAK No. 60 (revised 2011).*

*This type of research uses qualitative methods, namely research that does not use mathematical, statistical or computer models. The research process begins by compiling the basic assumptions and rules of thought that will be used in the research. The data used in this study are primary data and secondary data.*

*Based on the results of the research on Working Capital Credit Restructuring at PT. BPR Funds are carried out by modifying credit terms in the form of a reduction in lending rates, extension of credit term, reduction of credit arrears, reduction of interest credit arrears, and reduction of loan principal arrears, additional credit facilities, credit asset takeover and credit conversion. Restructuring of Working Capital Loans at PT. BPR Dana Nusantara is guided by Bank Indonesia Regulations, PSAK NO 55 (revised 2011) and PSAK No 60 (revised 2011).*

*Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the credit restructuring carried out by PT. BPR Dana Nusantara is in accordance with Bank Indonesia Regulations, PSAK No. 55 (revised 2011) and PSAK No. 60 (revised 2011).*

*Keywords: Credit Restructuring*

Advisor I : Hendy Satria,S.E.,M.Ak

Advisor II : Budi Zulfachri,S.Si.,M.Si.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pembangunan yang sedang berkembang di negara Indonesia merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan keserasian dan keseimbangan dari berbagai bidang kehidupan dan salah satu bidang yang mendukung adalah bidang ekonomi dan keuangan.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang perkembangan ekonominya meningkat pesat. Peningkatan ekonomi yang pesat ini diikuti dengan banyaknya peningkatan kebutuhan masyarakat di Indonesia. Di saat kebutuhan meningkat inilah bank-bank memberikan layanan dengan banyak fasilitas, seperti menerima simpanan, menerima pembayaran setoran listrik, air, telepon, pulsa, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya termasuk pemberian kredit.

Lembaga perbankan memegang peranan penting di dalam kegiatan perekonomian selaku lembaga keuangan yang membantu pemerintah dalam rangka meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Arti penting perbankan ini tidak terlepas dari keberadaan bank sebagai lembaga intermediasi (*intermediary*). Bank juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa dan yang bersifat non keuangan lainnya

sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Salah satu peranan bank adalah memberikan kredit kepada nasabahnya baik berbentuk kredit modal kerja maupun kredit investasi, kelancaran pemberian kredit sangat bergantung kepada peranan bank itu sendiri dan kesadaran pihak nasabah untuk menyelesaikan kredit sebagaimana yang telah disepakati.

Di Indonesia hanya dikenal dua jenis bank yang terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Baik Bank Umum maupun BPR secara garis besar mempunyai fungsi yang sama dalam melaksanakan tugasnya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Hanya saja yang membedakan antara Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat adalah bahwa Bank Perkreditan Rakyat dilarang melakukan usaha sebagai berikut.

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
3. Melakukan penyertaan modal
4. Melakukan usaha perasuransian
5. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha.

Meskipun memiliki perbedaan, baik Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat dalam menjalankan kegiatan usahanya di dalam memberikan kredit wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan. Hal ini dimaksudkan supaya setiap kredit yang diberikan harus

memuat prinsip kehati-hatian (*Prudential Principle*) karena sumber dana kredit berasal dari simpanan masyarakat baik dalam bentuk tabungan maupun deposito.

Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh bank untuk mengolah modal yang dimiliki dan simpanan nasabah untuk memberikan pinjaman kepada nasabah lain dengan mengambil keuntungan pembayaran bunga dari nasabah atau debitur atas pemberian kredit. Pemberian kredit harus dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian dan tetap menjaga persyaratan kesehatan bank sebagai lembaga kepercayaan karena bagaimanapun juga setiap kredit yang diberikan bank akan mengandung risiko kegagalan. Bank benar harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat sebagaimana ditegaskan dalam UU Perbankan dan peraturan yang digariskan oleh Bank Indonesia.

Dalam kenyataannya, meskipun pada saat pemberian kredit telah dilakukan analisa yang seksama terhadap aspek 5C's of Credit serta memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principles*), seringkali kredit yang telah disalurkan kepada debitur tidak dapat dikembalikan oleh debitur kepada bank sebagaimana telah diperjanjikan. Seringkali kredit tersebut menjadi bermasalah atau menjadi kredit macet.

Salah satu penyebab dari adanya kredit bermasalah dan akhirnya menjadi kredit macet adalah faktor karakter atau watak dari nasabah selaku debitur. Seorang debitur yang mempunyai karakter kurang baik dapat saja mengelabui pihak bank ketika dilakukan survey dan analisis terhadap permohonan kredit yang diajukannya dengan cara mencari rekomendasi dari beberapa nasabah bank yang bersangkutan dengan menunjukkan hal-hal yang baik dari calon debitur tersebut.

Dalam hal ini bank sebagai lembaga kepercayaan, dalam memberikan kredit kepada nasabah atau debitur selalu meminta supaya kreditnya diberikan jaminan. Maksud diberikannya jaminan tersebut agar kredit yang diberikan itu menjadi aman apabila terjadi wanprestasi atau debitur pailit.

Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan karena bank tidak mungkin menghindarkan adanya kredit bermasalah. Bank hanya berusaha menekan seminimal mungkin besarnya kredit bermasalah agar tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan. Adanya kredit bermasalah tentunya akan menjadi beban bank karena kualitas kredit menjadi salah satu faktor dan indikator penentu kinerja sebuah bank.

Resiko kredit macet dan terganggunya likuiditas dapat mengganggu pelaksanaan operasional bank sehari-hari. Resiko ini dapat diperkirakan dengan menggunakan suatu proses yang disebut dengan analisis kredit. Analisis dilakukan perbankan untuk mengetahui dan menentukan apakah seseorang itu layak atau tidak untuk memperoleh kredit.

Adapun PT. BPR Dana Nusantara merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam usaha jasa perbankan yang memberikan pelayanan jasa pada nasabah dalam berbagai bentuk. Salah satu pelayananyang diberikan oleh bank tersebut adalah dalam bentuk pemberian fasilitas kredit. Peningkatan pemberian kredit oleh bank dapat mengakibatkan peningkatan laba Bank yaitu berupa bunga atas pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Berikut adalah perkembangan penyaluran kredit dan kredit bermasalah pada BPR Dana Nusantara selama tahun 2015-2017:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Penyaluran Kredit**  
**BPR Dana Nusantara**

<b>Tahun</b>	<b>Penyaluran Kredit</b>	<b>Kredit Bermasalah</b>
2015	Rp 495.553.903	Rp 118.410.790
2016	Rp 706.515.385	Rp 190.332.650
2017	Rp 881.423.365	Rp 314.736.180

**Sumber: [www.bprdn.com](http://www.bprdn.com)**

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat terlihat bahwa perkembangan penyaluran kredit pada BPR Dana Nusantara selama tiga tahun terakhir, terus mengalami peningkatan. Kredit yang mengalami peningkatan, dapat menyebabkan resiko kredit yang meningkat pula. Walaupun kredit merupakan penghasilan terbesar pada BPR Dana Nusantara tetapi kredit merupakan sumber risiko bisnis terbesar. Karena dalam memberikan kredit tersebut hampir setiap bank mengalami kredit bermasalah atau dengan kata lain nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya dan hal ini menimbulkan kerugian bagi pihak bank, terjadinya kredit bermasalah dapat diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya, nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu, atau hal tersebut dapat juga diakibatkan karena nasabah tidak sengaja misalnya, akibat terjadinya bencana alam. Oleh karena itu, setiap bank harus mengendalikan kreditnya dengan baik, selalu memantau perkembangan kreditnya dan melakukan penyelamatan atau penyelesaian terhadap kredit yang digolongkan bermasalah.

Begitu juga pada PT. BPR Dana Nusantara menurut data yang diperoleh dari hasil observasi awal, pada PT. BPR Dana Nusantara pemberian kredit juga dihadapkan pada risiko kredit, yaitu kredit yang telah disalurkan beserta bunganya tidak dapat kembali sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh debitur dan kreditur atau disebut dengan kredit bermasalah. Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat terlihat bahwa resiko kredit bermasalah setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Dalam rangka penyelamatan kredit bermasalah, BPR Dana Nusantara melakukan Restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit merupakan suatu terminologi keuangan yang banyak digunakan dalam bidang perbankan untuk menyelamatkan kredit bermasalah. Restrukturisasi atau penataan ulang adalah perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank, konversi sebagian/seluruh tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, atau konversi sebagian/seluruh kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner lain untuk menambah penyertaan. Restrukturisasi adalah program bank sebagai suatu upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Sehubungan dengan adanya restrukturisasi kredit bermasalah pada BPR Dana Nusantara, berdasarkan pada hasil wawancara sementara menunjukkan bahwa setelah dilakukannya restrukturisasi kredit bermasalah, namun seiringnya dengan berjalan waktu, debitur yang tersebut kembali menjadi kredit bermasalah.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis merasa tertarik dengan melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis**

## **Perlakuan Akuntansi dalam Restrukturisasi Kredit Bermasalah pada PT. BPR Dana Nusantara”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan yang penulis paparkan pada latar belakang diatas, maka penulis menarik rangkaian permasalahan yang menjadi inti pokok pada penulisan ini adalah yaitu :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi dalam restrukturisasi kredit bermasalah pada PT. BPR Dana Nusantara?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi dalam restrukturisasi kredit bermasalah Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia?
3. Bagaimana perlakuan akuntansi dalam restrukturisasi kredit bermasalah Berdasarkan PSAK NO 55 (revisi 2011) ?
4. Bagaimana perlakuan akuntansi dalam restrukturisasi kredit bermasalah Berdasarkan PSAK No 60 (revisi 2011)?
5. Apakah terdapat perbandingan antara perlakuan akuntansi kredit bermasalah yang diterapkan PT. BPR Dana Nusantara dengan Peraturan Bank Indonesia, PSAK NO 55 (Revisi 2011), dan PSAK No.60 (revisi 2011)?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian pada perlakuan akuntansi dalam restrukturisasi kredit modal kerja bermasalah pada PT. BPR Dana Nusantara.



## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perlakuan akuntansi dalam restrukturisasi kredit bermasalah pada PT. BPR Dana Nusantara
2. Untuk menganalisis perlakuan akuntansi dalam restrukturisasi kredit bermasalah Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia
3. Untuk menganalisis perlakuan akuntansi dalam restrukturisasi kredit bermasalah Berdasarkan PSAK NO 55 (revisi 2011)
4. Untuk menganalisis perlakuan akuntansi dalam restrukturisasi kredit bermasalah Berdasarkan PSAK No 60 (revisi 2011)
5. Untuk mengetahui perbandingan antara perlakuan akuntansi kredit bermasalah yang diterapkan PT. BPR Dana Nusantara dengan Peraturan Bank Indonesia, PSAK NO 55 (Revisi 2011), dan PSAK No.60 (revisi 2011)

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lebih lanjut mengenai perlakuan akuntansi dalam restrukturisasi kredit bermasalah.

### 1.5.2 Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi wadah pengembangan berpikir dan penerapan ilmu sistem informasi akuntansi yang telah diperoleh dibangku kuliah

#### b. PT. BPR Dana Nusantara

Sebagai bahan masukan dalam perlakuan akuntansi dalam restrukturisasi kredit bermasalah .

### 1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai “Analisis Perlakuan Akuntansi Dalam Restrukturisasi Kredit Bermasalah pada PT. BPR Dana Nusantara“, terdiri dari lima bab, yang mana setiap bab akan terdiri dari sub bab masing-masing. Lima Bab tersebut terdiri dari sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, batasan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang relevan sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang disusun ke dalam uraian masalah, kerangka pemikiran serta penelitian terdahulu.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyajikan tentang metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, jenis data dan teknik data serta teknik dalam menganalisa data penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian / instansi serta membahas masalah, dimana penulis mencoba menjelaskan secara deskriptif mengenai hasil penelitian dan permasalahan penelitian yang akan dibahas.

**BAB V : PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dari peneliti

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Bank**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bank**

Menurut (Kasmir, 2012) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut (Ismail, 2010) mengatakan bahwa Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Beberapa pengertian bank lainnya menurut (Wardiah, 2013) adalah sebagai berikut :

- a. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/ atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

c. Bank sebagai salah satu *financial intermediary* yang menghimpun dana dari masyarakat luas dan menyalurkannya. Dari surplus unit (unit yang berlebih) kepada deficit unit (unit yang kekurangan). Di samping itu bank pun memberikan jasa-jasa pelayanan perbankan lain, seperti Bank Garansi, Transfer, *Letter of Credit (L/C)*, jual beli valas (*Bank Notes*), *intercity clearing*, inkaso, *Real Time Gross Settlement (RTGS)*, dan jasa-jasa lainnya. Sebagai sebuah unit bisnis, bank juga bertujuan mendapatkan keuntungan dari seluruh produk dan jasa yang diberikan olehnya.

Sedangkan pengertian bank menurut (Dendawijaya, 2010) adalah suatu lembaga keuangan yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana (*idle fund / surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*defisit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Menurut (Arthesa, 2013) menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang berlebih dana (*surplus Unit*) dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana (*deficit unit*) dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lainnya.

### 2.1.1.2 Fungsi Bank

Menurut (Kuncoro, 2011) fungsi utama bank yaitu:

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
2. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk kredit.
3. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Menurut (Karim, 2010) mengatakan bahwa adapun fungsi bank secara umum adalah sebagai berikut:

1. Sebagai badan pelantara dalam perkreditan berfungsi sebagai penerima kredit atau berupa uang dana yang dipercayakan masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito.
2. Sebagai badan yang memiliki kemampuan mengedarkan uang, baik uang giral maupun uang kartal.
3. Sebagai *Intermediary Finance* yaitu pelantara dari pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Menurut (Budisantoso, 2013) menerangkan bahwa fungsi bank antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan bank adalah kepercayaan baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

## 2. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor rill tidak bisa dipisahkan.

## 3. *Agent of Service*

Bank mempunyai fungsi dalam penawaran jasa perbankan lainnya, salah satunya adalah bank garansi

Menurut (Latuemarissa, 2011) mengatakan bahwa, fungsi bank adalah sebagai berikut:

1. Penciptaan uang
2. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran
3. Penghimpunan dana simpanan
4. Mendukung kelancaran transaksi
5. Penyimpanan barang- barang dan surat berharga
6. Pemberian jasa-jasa lainnya

Sedangkan menurut (Darmawi, 2011) mengatakan bahwa fungsi bank adalah sebagai berikut:

1. Lembaga kepercayaan masyarakat dalam kaitannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana
2. Pelaksana kebijakan moneter
3. Lembaga yang ikut berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi serta pemerataan

### 2.1.1.3 Jenis–Jenis Bank

Menurut (Wardiah, 2013) menerangkan bahwa bank dibedakan menjadi beberapa jenis bank, berikut ini rincian jenis-jenis bank sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi kepemilikannya, bank terdiri dari:

a. Bank milik pemerintah.

Menurut akta pendirian bahwa modalnya dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank milik swasta nasional.

Bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk swasta.

c. Bank milik koperasi.

Bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi

d. Bank milik asing.

Bank cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

e. Bank milik campuran.

Bank yang pemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

2. Dilihat dari segi status, bank terdiri dari:

a. Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan,



b. Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

3. Dilihat dari segi cara menentukan harga, bank terdiri dari

a. Bank berdasarkan prinsip konvensional

b. Bank berdasarkan prinsip syariah

Menurut (Ismail, 2010) pembagian jenis-jenis bank dapat dikelompokkan menurut fungsinya, kepemilikannya, bentuk hukum, dan organisasinya:

1. Menurut Fungsinya.

a. Bank Sentral merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu negara

b. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah

d. Bank Syariah, yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil

2. Menurut Kepemilikannya.

a. Bank Milik Pemerintah

b. Bank Milik Swasta nasional

c. Bank Koperasi

d. Bank Asing

3. Menurut bentuk hukumnya
  - a. bank berbentuk perseroan terbatas (PT);
  - b. bank berbentuk firma (Fa);
  - c. bank berbentuk badan usaha perseorangan
  - d. bank berbentuk koperasi
4. Menurut organisasinya
  - a. *Unit Banking* adalah bank yang hanya mempunyai satu organisasi dan tidak memiliki cabang di daerah lain
  - b. *Branco banking* adalah bank yang memiliki cabang-cabang di daerah lain
  - c. *Correspondenc banking* adalah bank yang dapat melakukan pemeriksaan dokumen ekspor-impor dan kegiatan utamanya di luar negeri

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 membagi bank menjadi dua jenis, yaitu:

1. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut (Sartono, 2015) jenis bank antara lain adalah:

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut (Hasibuan, 2009) jenis bank antara lain adalah :

1. Bank milik pemerintah

Bank yang dimiliki oleh pemerintah

2. Bank milik swasta

Bank yang modalnya berasal dari swasta

3. Bank milik asing

Bank cabang yang ada diluar negeri

4. Dan bank campuran

Bank yang kepemilikan sahamnya oleh asing dan swasta

#### **2.1.1.4 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Menurut (Herli, 2011) Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang fungsinya menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek untuk masyarakat pedesaan. BPR tergolong bank sekunder, dengan

wilayah usahanya terbatas pada lingkungan kecamatan dan beberapa desa tertentu. Maksud bank sekunder, yaitu bank yang tidak dapat menciptakan uang karena tidak memberikan pinjaman melebihi dana yang dihimpun.

Sedangkan (Kasmir, 2012) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR hanya dapat didirikan dan dimiliki oleh warga negara Indonesia, berdasarkan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia, pemerintah daerah atau dapat dimiliki bersama di atas ketiganya.

Menurut (Budisantoso, 2013) Kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka dan/atau tabungan pada bank lain.

Disamping kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh Bank Perkreditan Rakyat di atas, terdapat juga kegiatan-kegiatan yang merupakan larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat sebagai berikut:

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran,
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing,

3. Melakukan penyertaan modal,
4. Melakukan perasuransian,
5. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas.

Berdasarkan pada kegiatan usaha dan larangan-larangan diatas, maka secara umum Bank Perkreditan Rakyat mempunyai kegiatan yang lebih terbatas dibandingkan Bank umum. Bank umum dapat menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat tidak boleh menghimpun dana dalam bentuk giro, dan juga tidak boleh ikut serta dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat tidak diperbolehkan. Bank umum dapat melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan dan untuk mengatasi kredit macet, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat sama sekali tidak boleh melakukan penyertaan modal. Dalam hal melakukan usaha perasuransian, Bank Perkreditan Rakyat dan bank umum sama-sama tidak diperbolehkan.

## **2.1.2 Kredit**

### **2.1.2.1 Pengertian Kredit**

Menurut (Mahmoeddin, 2011) kredit berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang berarti percaya, karena pihak yang memperoleh kredit pada dasarnya adalah pihak yang memperoleh kepercayaan. Dalam perkembangannya kata kredit berubah makna menjadi pinjaman. Pada dasarnya pinjaman yang diberikan oleh

pihak kreditur kepada pihak debitur dilandasi kepercayaan bahwa pada suatu waktu tertentu pinjaman tersebut harus dikembalikan ditambah imbalan jasa.

Menurut (Gazali, 2010) mengatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pemimpin untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil.

Menurut (Ismail, 2010) mengatakan bahwa kredit adalah penyerahan barang dan jasa dari suatu pihak (kreditur / pemberian pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah / pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Menurut (Dendawijaya, 2010) mengatakan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran dengan tepat waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Selanjutnya menurut (Darmawi, 2011) mengatakan bahwa kredit adalah sesuatu penunda pembayaran. Artinya uang atau barang yang diterima sekarang dan dikembalikan pada masa yang akan datang.

Kredit menurut (Herli, 2011) adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain dalam hal, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga telah ditetapkan. Dalam pemberian kredit terdapat dua pihak yang berkepentingan secara langsung,

yaitu pihak yang berkelebihan uang disebut pemberi kredit dan pihak yang membutuhkan uang disebut penerima kredit. Sehingga bilamana terjadi pemberian kredit berarti pihak yang berkelebihan uang memberikan uangnya (prestasi) kepada pihak yang memerlukan uang dan pihak yang memerlukan uang ini berjanji akan mengembalikan uang tersebut di suatu waktu tertentu di masa yang akan datang. Di sini kemudian terkaitlah prestasi tersebut. Tenggang waktu antara pemberian dan penerimaan kembali prestasi ini adalah sesuatu hal yang abstrak, yang tidak dapat diukur secara nyata dan sukar diraba.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua pihak yang terlibat dalam kredit yaitu pihak yang meminjam atau debitur, dan pihak yang membiayai atau kreditur, adanya kepercayaan, balas jasa, perjanjian dan kesepakatan, adanya jangka waktu, dan resiko yang harus ditanggung.

#### **2.1.2.2 Unsur-unsur Kredit**

Unsur-unsur yang terdapat dalam kredit menurut (Kasmir, 2012) adalah sebagai berikut:

##### **1. Kepercayaan**

Adanya dua pihak yaitu kreditur dan debitur, dimana kreditur mempercayai debitur dalam memberikan kredit

##### **2. Kesepakatan**

Adanya kesepakatan yang harus ditaati berupa janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.

### 3. Jangka Waktu

Bahwa kredit yang diberikan mempunyai tenggang waktu, dimana nilai nominal yang menjadi pinjaman harus dipenuhi atau dibayar sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

### 4. Resiko

Kredit mempunyai resiko yang sangat besar dimana bisa saja sewaktu-waktu kredit yang diberikan tidak dipenuhi seluruhnya dan kerugian sudah pasti ditanggung oleh kreditur.

### 5. Balas Jasa

Bunga adalah salah satu balas jasa debitur kepada kreditur, balas jasa ini merupakan pendapatan yang diperoleh dalam pembiayaan kredit.

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Wardiah, 2013):

1. Kesepakatan
2. Kepercayaan
3. Jangka waktu
4. Risiko
5. Balas Jasa

Menurut (Firdaus, 2013) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Adanya badan atau orang yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain, orang atau barang demikian lazim disebut kreditur



2. Adanya pihak yang membutuhkan / meminjam uang, barang atau jasa pihak ini lazim disebut debitur
3. Adanya kepercayaan dari kreditur kepada debitur
4. Adanya janji kesanggupan bayar

Menurut (Arthesa, 2013) perkreditan mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Kepercayaan.

Yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

2. Waktu.

Yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini terkandung pengertian nilai agio dari uang, yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.

3. *Degree of risk.*

Yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima dikemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat resikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, maka masih selalu terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan. Inilah yang menyebabkan

timbulnya unsur risiko. Dengan adanya unsur risiko inilah maka timbullah jaminan dalam pemberian kredit.

4. Prestasi atau objek kredit.

Tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat bentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan ekonomi modern sekarang ini didasarkan pada uang maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.

Sedangkan menurut (Afrizawati, 2016) unsur dari kredit adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesepakatan atau perjanjian antara pihak kreditur dengan debitur yang disebut dengan perjanjian kredit
2. Adanya para pihak yaitu pihak kreditur sebagai pihak yang memberikan pinjaman, seperti bank, dan pihak debitur yang merupakan pihak yang membutuhkan uang pinjaman/barang atau jasa
3. Adanya unsur kepercayaan dari kreditur bahwa pihak debitur mau dan mampu membayar/ mencicil kreditnya;
4. Adanya kesanggupan dan janji membayar hutang dari pihak debitur;
5. Adanya pemberian sejumlah uang/barang/jasa oleh pihak kreditur kepada pihak debitur.
6. Adanya pembayaran kembali sejumlah uang/barang atau jasa oleh pihak debitur kepada kreditur, disertai dengan pemberian imbalan/bunga atau pembagian keuntungan

7. Adanya perbedaan waktu antara pemberian kredit oleh kreditur dengan pengembalian kredit dari debitur
8. Adanya risiko tertentu yang diakibatkan karena adanya perbedaan waktu tadi. Semakin jauh tenggang waktu pengembalian, semakin besar pula risiko tidak terlaksananya pembayaran kembali suatu kredit.

### **2.1.2.3 Tujuan Kredit**

Menurut (Djohan, 2010) kredit diberikan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mencari Keuntungan

Bunga sebagai balas jasa yang menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan dalam pembiayaan kredit.

2. Membantu Nasabah

Bank yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan akan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank akan memberikan kredit kepada nasabahnya yang memerlukan tambahan dana sebagai bentuk balas jasa atas kepercayaan nasabahnya menyimpan uang di bank tersebut.

3. Membantu Pemerintah

Membantu pemerintah dalam menyalurkan atau membantu peredaran dan lalu lintas uang.

Tujuan utama pemberian suatu kredit bagi bank antara lain (Hasibuan, 2009):

1. Kredit komersil merupakan kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah dibidang perdagangan.
2. Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif.
3. Kredit produktif merupakan kredit yang diberikan oleh bank dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi.

Menurut (Darmawi, 2011) kredit pada hakikatnya kredit berfungsi fungsinya untuk merangsang bagi kedua belah pihak untuk saling menolong untuk tujuan pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun kebutuhan sehari-hari. Pihak yang mendapat kredit harus dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi berupa kemajuan-kemajuan pada usahanya, atau mendapatkan pemenuhan atas kebutuhannya. Adapun bagi pihak yang memberi kredit, secara material dia harus mendapatkan rentabilitas berdasarkan perhitungan yang wajar dari modal yang dijadikan objek kredit, dan secara spiritual mendapatkan kepuasan dengan dapat membantu pihak lain untuk mencapai kemajuan

#### **2.1.2.4 Fungsi Kredit**

Menurut (Kasmir, 2012) kredit mempunyai fungsi tertentu, yaitu:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dana yang menganggur (*idle*) apabila dipinjamkan kepada pihak yang membutuhkan akan berubah menjadi dana yang efektif, dengan demikian terjadi pemindahan (*transfer*) daya beli dari golongan satu ke golongan lain.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Agar peredaran uang dari satu wilayah ke wilayah yang lain lebih cepat dan merata.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit sebagai salah satu alternatif pembiayaan dapat membiayai proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi yang dapat meningkatkan daya guna barang.

4. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Kredit dapat menjadi alat kontrol peredaran uang, karena kredit dapat mempersempit dan memperluas uang yang beredar sehingga tingkat inflasi dapat dikontrol

5. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Kredit yang diberikan bank kepada pengusaha kecil dapat meningkatkan kegairahan berusaha.

6. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Sebagai akibat adanya kegairahan usaha terutama usaha kecil menengah, maka dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan, sehingga pendapatan menjadi merata.

7. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Salah satu sumber pendanaan bank adalah pinjaman dari bank lain di luar negeri, hal ini akan mempererat hubungan internasional.

Fungsi dari suatu kredit (Dendawijaya, 2010) bagi masyarakat yaitu:

1. Menjadi motivator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.

2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memperlancar arus barang dan arus uang.
4. Meningkatkan produktivitas yang ada.
5. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
6. Memperbesar modal kerja perusahaan.

Menurut (Kuncoro, 2011) fungsi kredit pada lembaga perbankan dalam kehidupan perekonomian, dan perdagangan antara lain sebagai berikut:

1. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang.

Artinya para pemilik uang/modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya. Para pemilik uang/modal dapat menyimpan uangnya pada lembaga lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya.

2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Kredit uang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet, dan wesel, sehingga apabila pembayaran-pembayaran dilakukan dengan cek, giro bilyet, dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral. Disamping itu, kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu-lintas uang akan berkembang pula
4. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna dan peredaran barang.

5. Artinya, dengan mendapatkan kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Disamping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari suatu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.
6. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
7. Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijakan kredit diarahkan kepada usaha-usaha antara lain:
  - a. Pengendalian inflasi,
  - b. Peningkatan ekspor, dan
  - c. Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.
  - d. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.
8. Setiap orang harus berusaha selalu ingin meningkatkan usaha tersebut, namun adakalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akandapat mengatasi kekurangmampuan para pengusaha di bidang permodalan tersebut, sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.
9. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkann tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek

tersebut. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan. Apabila perluasan usaha serta pendirian proyek-proyek telah selesai, maka untuk mengelolanya diperlukan pula tenaga kerja. Dengan tertampungnya tenaga-tenaga kerja tersebut, maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula.

10. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

Bank-bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Begitu juga negara-negara yang telah maju yang mempunyai cadangan devisa dan tabungan yang tinggi, dapat memberikan bantuan-bantuann dalam bentuk kredit kepada negara-negara yang sedang berkembang untuk membangun. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antar negara yang bersangkutan tetapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional.

#### **2.1.2.5 Jenis-Jenis Kredit**

Dilihat dari macam jenis kredit yang dapat diajukan kepada bank maka secara garis besar kredit tersebut dapat digolongkan kepada kredit tunai (*cash loan*) dan kredit non tunai (*non cash loan*) jenis-jenis kredit tunai (*loan*) dapat dibedakan yaitu secara umum, tujuan pembiayaan, jangka waktu, sektor ekonomi, sifat, jenis penggunaan, kolektibilitas, golongan debitur dan kebijaksanaan.

Sedangkan kredit non tunai (*non cash loan*) yaitu dalam bentuk pemberian bank garansi dan kredit berdokumen dalam rangka pembukaan *letter of credit*



(L/C). Jenis kredit ini perlu diketahui guna melihat jenis kredit apa yang dibutuhkan oleh perusahaan dan perorangan pada suatu waktu tertentu dan mengetahui perkembangan selanjutnya dari kredit tersebut ataupun kebutuhan kredit lain yang akan muncul dikemudian hari.

#### 1. Jenis Kredit secara Umum

- a. Kredit Komersial atau Kredit Produktif yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan atau perorangan untuk tujuan komersial.
- b. Kredit Konsumsi yaitu kredit yang diberikan biasanya kepada perorangan untuk tujuan konsumsi misalnya kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan, kredit untuk anak sekolah dan lain-lain. Sumber dana untuk angsuran kredit dan pembayaran bunganya berasal dari pendapatan tetap yang diterima oleh debitur perorangan tersebut setiap bulannya.

#### 2. Jenis Kredit berdasarkan tujuan pembiayaan

- a. Kredit Modal Kerja adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan atau perorangan untuk menambah modal kerjanya. Modal kerja meliputi biaya pembelian bahan baku, bahan pembantu, upah buruh, biaya *overhead* dll. Biasanya jangka waktu perputaran dana ini tidak lebih dari satu tahun.
- b. Kredit investasi adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan untuk pembelian barang modal.

#### 3. Jenis Kredit berdasarkan jangka waktu:

- a. Kredit jangka pendek yaitu kredit berjangka waktu sampai dengan satu tahun, biasanya kredit modal kerja.

- b. Kredit Jangka menengah adalah kredit dengan jangka waktu diatas satu tahun sampai 5 tahun, biasanya kredit yang digunakan untuk pembelian kendaraan, peralatan dan mesin-mesin secara partial.
- c. Kredit jangka panjang adalah kredit dengan jangka waktu diatas lima tahun, yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan pembangunan pabrik baru dan pembiayaan proyek jangka panjang (*project financing*)

## **2.1.5 Kredit Bermasalah**

### **2.1.5.1 Pengertian Kredit Bermasalah**

Pemberian kredit tanpa analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini ada kalanya memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya tidak layak, akan tetapi tetap diberikan. Kemudian apabila salah menganalisa, maka kredit yang disalurkan yang sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih atau macet. Penyebab kredit bermasalah ini sebenarnya ada yang bisa dikendalikan dan ada yang tidak bisa dikendalikan. Faktor salah analisis, ketidakjujuran dari debitur merupakan penyebab kredit bermasalah yang bisa dikendalikan sehingga masih bisa diperbaiki dengan melakukan analisis yang lebih ketat terhadap debitur dan peningkatan kinerja pihak perbankan dalam melakukan analisis. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah, misalnya banjir atau gempa.

Menurut (Mahmoeddin, 2011) Kredit bermasalah merupakan resiko yang terkandung dalam setiap pemberian kredit oleh bank. Resiko tersebut berupa

keadaan dimana kredit tidak dapat kembali tepat pada waktunya. Selain itu pengertian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

1. Kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar
2. Kredit bermasalah adalah kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang telah di perjanjikan
3. Kredit bermasalah adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran, sehingga terjadi tunggakan
4. Kredit bermasalah adalah kredit yang mengandung potensi untuk merugikan bank
5. Kredit bermasalah adalah kredit yang mengandung potensi untuk merugikan bank
6. Kredit bermasalah adalah kredit yang berpotensi menunggak dalam satu waktu tertentu

Menurut (Badriyah, 2009) mengatakan bahwa dikatakan kredit bermasalah apabila debitur mengingkari janjinya membayar bunga atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. Dengan demikian mutu kredit menjadi merosot. Dalam kredit bermasalah ini kemungkinan ada kreditur yang terpaksa melakukan tindakan hukum, atau kalau tidak akan menderita kerugian dalam jumlah yang jauh lebih besar dari jumlah yang diperkirakan dapat ditoleri. Oleh karena itu bank harus mengalokasikan perhatian, tenaga, dana waktu, dan usaha secukupnya guna menyelesaikan kredit bermasalah.

Menurut (Arthesa, 2013) mengatakan bahwa kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan *margin deposit*, pengingkaran dan peningkatan agunan.

Menurut (Kasmir, 2012) kredit bermasalah adalah kredit yang berada dalam klasifikasi diragukan dan macet. Istilah diragukan dan macet disini mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang dianut oleh perbankan di Indonesia. Sedangkan menurut (Gazali, 2010) mengatakan bahwa kredit bermasalah adalah pemberian kredit yang berisiko tinggi, sehingga memaksa bank untuk harus menyisihkan sebagian keuntungannya guna menghadapi resiko kegagalan pengembalian kredit.

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit bermasalah menjadi bermasalah dapat dikarenakan kredit bermasalah dapat dikarenakan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi internal dan pemberi kredit.

### **2.1.3.2 Kolektibilitas Kredit Bermasalah**

Kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia, sebagai berikut :

### 1. Kredit Lancar

Kredit lancar adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

### 2. Kredit Dalam Perhatian Khusus

Apabila memenuhi kriteria :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari
- b. Mutasi rekening relatif aktif
- c. Jarang terjadinya pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- d. Didukung oleh peleyanan baru

### 3. Kredit Kurang Lancar

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.

### 4. Kredit Diragukan

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

### 5. Kredit Macet

Yaitu kredit yang pengembalian pokok dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 tahun sejak jatuh tempo memuat jadwal yang telah diperjanjikan.

Dan yang termasuk ke dalam kolektibilitas kredit bermasalah yaitu kolektibilitas 3, 4, dan 5 (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet).

### 2.1.3.3 Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah

Jika kredit bermasalah tidak ditangani dengan baik, maka kredit bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank. Karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Peranan sektor perbankan adalah menjembati dua kelompok kepentingan masyarakat, yaitu antara kepentingan masyarakat pemilik dana (*surplus spending units*) dengan masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending units*).

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian yang potensial. Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi internal dan pemberi kredit.

Adapun beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah menurut (Mahmoeddin, 2011) adalah berikut :

1. Karena Kesalahan Bank
  - a. Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah
  - b. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan
  - c. Penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali
  - d. Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah
  - e. Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat
  - f. Pemberian kelonggaran yang terlalu banyak
  - g. Tidak punya kebijakan perkreditan yang sehat

2. Karena Kesalahan Nasabah
  - a. Nasabah tidak kompeten
  - b. Nasabah kurang pengalaman
  - c. Nasabah tidak jujur
  - d. Nasabah serakah
3. Faktor Eksternal
  - a. Kondisi perekonomian
  - b. Bencana alam
  - c. Perubahan peraturan.

#### **2.1.4.4 Gejala Dini Timbulnya Kredit Bermasalah**

Jika bank tidak mau rugi karena kredit yang diberikan menjadi bermasalah, bank harus dapat mengidentifikasi gejala-gejala dininya sehingga dapat segera mengambil langkah penanganan sebelum masalahnya menjadi semakin parah.

Menurut (Mahmoeddin, 2011) menyebutkan bahwa gejala dini kredit bermasalah adalah sebagai berikut :

1. Ada tunggakan
2. Mengajukan perpanjangan
3. Kondisi keuangan menurun
4. Laporan keuangan terlambat atau yang tadinya selalu diaudit akuntan menjadi tidak.
5. Hubungan semakin renggang, menghindar setiap kali dihubungi
6. Penurunan nilai/hilangnya jaminan

7. Penggunaan kredit tidak sesuai rencana.

#### **2.1.3.5 Dampak Kredit Bermasalah**

Menurut (Badriyah, 2009) dapat disimpulkan bahwa bagi kredit bermasalah ini akan berdampak pada daya tahan perusahaan antara lain likuiditas, rentabilitas, profitabilitas, bonafiditas, tingkat kesehatan bank dan modal kerja. Dampak-dampak tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### **1. Likuiditas**

Likuiditas merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika utang atau kewajiban meningkat, maka bank perlu mengusahakan meningkatnya sisi aktiva lancar. Jika kredit yang jatuh tempo atau mulai diwajibkan membayar angsuran, namun tidak mampu mengangsur, karena kredit tidak lancar atau bermasalah, maka bank terancam tidak likuid.

##### **2. Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan membayar suatu bank apabila bank tersebut dilikuidasi. Adanya kredit bermasalah dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Jika kerugian tersebut besar, bank akan mengalami kerugian besar pula, sehingga bukan tidak mungkin mengalami likuidasi.

##### **3. Rentabilitas**

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan berupa bunga kredit atau perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri



ditambah modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba yang dinyatakan dalam prosentase. Jika kredit lancar dan tidak ada masalah, maka bank akan memperoleh penghasilan bunga dengan lancar pula.

#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang akan dituangkan dalam rumus ROA (*Return On Assets*). Jika kredit tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil.

#### 5. *Bonafiditas*

*Bonafiditas* adalah kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada suatu bank. Hal ini bukanlah masalah yang mudah, karena ini menyangkut citra. Adanya kredit bermasalah dapat merusak citra bank.

#### 6. Tingkat Kesehatan Bank

Bank yang dilanda kredit bermasalah bisa menurunkan tingkat kesehatannya, dan pada gilirannya bank dapat dikenakan sanksi, bahkan bisa menghadapi likuidasi.

#### 7. Modal Bank

Besar kecilnya ekspansi usaha bank sangat ditentukan dengan perkembangan kredit. Jika kredit tidak tumbuh dengan baik, maka bank juga tidak dapat berkembang dengan baik.

### 2.1.3.6 Penyelamatan Kredit Bermasalah

Dalam usaha mengatasi timbulnya kredit bermasalah, menurut (Dendawijaya, 2010) pihak bank dapat melakukan beberapa tindakan penyelamatan yaitu :

- a. Penjadwalan ulang (*Rescheduling*)
- b. Persyaratan ulang (*Reconditioning*)
- c. Penataan ulang (*Restructuring*)
- d. Eksekusi barang jaminan

Tindakan penyelamatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. *Rescheduling*

*Rescheduling* adalah penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur.

#### 2. *Reconditioning*

*Reconditioning* adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit.

#### 3. *Restructuring*

*Restructuring* adalah usaha penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.

#### 4. Eksekusi barang jaminan

Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan utang.

Menurut (Badriyah, 2009) menjelaskan bahwa untuk menyelesaikan dan menyelamatkan kredit yang dikategorikan macet, dapat ditempuh usaha-usaha sebagai berikut:

##### 1. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)

Yaitu perubahan syarat kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu termasuk masa tenggang (*grace period*) dan perubahan besarnya angsuran kredit. Tentu tidak kepada semua debitur dapat diberikan kebijakan ini oleh bank, melainkan hanya kepada debitur yang menunjukkan itikad dan karakter yang jujur dan memiliki kemauan untuk membayar atau melunasi kredit (*willingness to pay*). Di samping itu, usaha debitur juga tidak memerlukan tambahan dana atau likuiditas.

##### 2. *Reconditioning* (Persyaratan Ulang)

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya. Perubahan syarat kredit tersebut tidak termasuk penambahan dana atau injeksi dan konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi equity perusahaan. Debitur yang bersifat jujur, terbuka dan cooperative yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan dan diperkirakan masih dapat beroperasi dengan

menguntungkan, kreditnya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.

### 3. *Restructuring* (Penataan Ulang)

Yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut:

- a. Penambahan dana bank, atau
- b. Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru
- c. Konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan.

### 4. *Liquidation* (Likuidasi)

Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan utang. Pelaksanaan likuidasi ini dilakukan terhadap kategori kredit yang memang benar-benar menurut bank sudah tidak dapat lagi dibantu untuk disehatkan kembali atau usaha nasabah yang sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan. Proses likuidasi ini dapat dilakukan dengan menyerahkan penjualan barang tersebut kepada nasabah yang bersangkutan. Sedang bagi bank-bank umum milik negara, proses penjualan barang jaminan dan aset bank dapat diserahkan kepada BPPN, untuk selanjutnya dilakukan eksekusi atau pelelangan.

## **2.1.4 Restrukturisasi Kredit Bermasalah**

### **2.1.4.1 Pengertian Restrukturisasi Kredit**

Pengelolaan kredit bermasalah harus dilaksanakan secara sistematis dengan biaya yang seefisien dan hasil yang seoptimal mungkin. Penyelamatan

kredit bermasalah dapat dilakukan salah satunya melalui restrukturisasi kredit. Langkah penyelesaian melalui restrukturisasi kredit ini diperlukan syarat yang paling utama yaitu adanya kemauan dan itikad baik dan kooperatif dari debitur serta dapat mengikuti syarat-syarat yang ditentukan bank.

Restrukturisasi menurut (Badriyah, 2009) restrukturisasi dalam arti luas mencakup perubahan struktur organisasi, manajemen, operasional sistem dan prosedur, keuangan, asset, hutang, pemegang saham, legal dan sebagainya.

Sedangkan menurut (Ismail, 2010) *restructuring* ialah upaya penyelamatan dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit atau melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi *equity* perusahaan dan *equity* bank yang dilakukan dengan atau tanpa *rescheduling* dan *reconditioning*".

Menurut (Dendawijaya, 2010) mengemukakan bahwa restrukturisasi kredit adalah upaya yang dilakukan dalam kegiatan usahanya perkreditan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya.

Menurut (Budisantoso, 2013) restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain dengan penurunan suku bunga, perpanjang jangka waktu kredit, peurangan tunggakan bunga dan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.

#### 2.1.4.2 Cara yang dapat dilakukan dalam Restrukturisasi Kredit

Menurut (Badriyah, 2009) restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Modifikasi syarat-syarat kredit, anantara lain sebagai berikut:

a. Penurunan suku bunga kredit

Merupakan salah satu bentuk restrukturisasi kredit yang bertujuan memberikan keringanan kepada debitur sehingga sengan penurunan bunga besarnya bunga yang harus dibayar debitur setiap tanggal pembayaran menjadi kecil dibandingkan suku bunga yang ditetapkan sebelumnya.

b. Perpanjangan jangka waktu kredit

Merupakan bentuk restrukturisasi kredit yang bertujuan meringankan debitur untuk mengembalikan hutangnya.

c. Pengurangan tunggakan bunga kredit

Pengurangan tunggakan bunga kredit baik secara *absolute* (tidak terdapat persyaratan tertentu) atau secara kontijensi (terdapat persyaratan tertentu dan telah diperjanjikan sebelumnya). Untuk menyelamatkan kredit bermasalah dapat dilakukan dengan meringankan beban debitur dengan cara mengurangi tunggaka bunga kredit atau menghapus seluruhnya tunggakan bunga kredit. Debitur dibebaskan dari kewajiban membayar tunggakan bunga kredit sebagian atau seluruhnya.

d. Pengurangan tunggakan pokok kredit

Merupakan restrukturisasi kredit yang paling maksimal yang diberikan oleh bank karena pengurangan tunggakan pokok ini merupakan

pengorbanan bank yang sangat besar karena asset bank yang berupa hutang pokok ini tidak kembali dan merupakan kerugian yang menjadi beban bank. Sehingga dengan adanya pokok kredit yang harus dibayar, perlu dibuat akta perubahan perjanjian kredit yang menegaskan bahwa besarnya pengurangan pokok dan besarnya pokok kredit yang harus dibayar setelah dikurangi atau menggunakan surat dari kreditur yang ditujukan kepada hutang pokok yang harus dibayar debitur yang menegaskan hutang pokok yang harus dibayar dikurangi sehingga lebih kecil dari hutang pokok yang tercantum dalam perjanjian.

## 2. Penambahan fasilitas kredit

Untuk memberikan tambahan fasilitas kredit harus dilakukan analisa yang cermat, akurat, dan dengan perhitungan yang tepat mengenai prospek usaha debitur karena debitur menanggung hutang lama dan baru. Usaha debitur harus mampu menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk melunasi hutang lama dan tambahan kredit baru dan mampu mengembangkan usaha kedepan.

## 3. Pengambil alihan *asset*/agunan debitur (*debt to asset wap*) berupa tanah, bangunan atau asset lainnya untuk memenuhi sebagian kewajiban debitur kepada bank. Pengambil alihan asset ini dapat juga disebut dengan kompensasi. Jadi pihak bank /kreditur dapat mengambil alih agunan kredit yang kemudian nilai jaminan dari agunan tersebut dikompensasikan dengan jumlah kredit sebesar nilai agunan yang di ambil. Dengan demikian agunan kredit menjadi milik /asset bank dan hutang debitur dinyatakan lunas.

4. Konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur (*debt to equity swap*) baik untuk sebagian atau seluruh kredit

## **2.1.6 Akuntansi**

### **2.1.6.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut (Mulyadi, 2009) akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan.

Menurut (Harahap, 2010) akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional. Berikut merupakan beberapa contoh keputusan ekonomik adalah sebagai berikut :

1. Menerima atau menolak permintaan kredit (bagi bank atau lembaga keuangan lain yang sedang mempertimbangkan permintaan kredit dari nasabah atau calon nasabahnya).
2. Melepas kembali atau mempertahankan saham (surat tanda pemilikan pada persero terbatas) yang sekarang dimiliki.
3. Mengeluarkan saham atau obligasi untuk menarik dana dari masyarakat



Menurut (Setiawati, 2011) menjelaskan bahwa Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi, diantaranya :

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Menurut (Bastian, 2011) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Dari pengertian tersebut terkandung kegiatan akuntansi yaitu :

1. Mengidentifikasi

Kejadian ekonomi berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang relevan dari suatu organisasi tertentu. Pembayaran utang, pembayaran pemebalian tunai, penjualan kredit adalah contoh dari kejadian ekonomi tersebut.

2. Mencatat

Secara historis aktivitas keuangan organisasi. Pencatatan dilakukan secara sistematis, berurutan sesuai kronologi kejadian dan harus dapat diukur dalam

satuan moneter. Dalam proses pencatatan ini, kejadian ekonomi kemudian diklasifikasikan dan diringkas.

### 3. Mengkomunikasikan

Kejadian ekonomi kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan yang memuat informasi keuangan organisasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Baridwan, 2010) akuntansi merupakan suatu ilmu yang di dalamnya berisi bagaimana proses pemikiran sehingga dihasilkan suatu kerangka konseptual yang mencakup prinsip, standar, metode, dan teknik, serta prosedur yang akan dijadikan landasan dalam pelaporan keuangan dan informasi-informasi lainnya untuk melaporkan keadaan keuangan dari suatu kesatuan usaha.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokkan, dan peringkasan transaksi atau kejadian dalam suatu cara tertentu dan dalam ukuran uang. Semua transaksi yang bersifat keuangan, transaksi keuangan dalam hal ini diartikan sebagai suatu kejadian atau keadaan yang mempunyai nilai uang dan harus tercatat sesuai dengan transaksi.

#### **2.1.6.2 Fungsi Akuntansi**

Menurut (Baridwan, 2010) fungsi utama dari akuntansi di sebuah perusahaan adalah untuk mengetahui informasi tentang keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Dari laporan akuntansi dapat melihat perubahan keuangan suatu perusahaan yang terjadi di perusahaan, baik itu rugi ataupun untung. Akuntansi sangat identik dengan perhitungan atau keluar masuknya uang di suatu

perusahaan, jadi seorang akuntan harus dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Laporan akuntansi juga berfungsi untuk seorang manager dalam mengambil keputusan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya agar perusahaan tersebut terus mendapat untung besar.

### **2.1.6.3 Tujuan Akuntansi**

Tujuan utama akuntansi menurut (Mulyadi, 2009) adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan. Untuk mempersiapkan laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh pimpinan, manajer, pengambilan kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan.

Sedangkan menurut (Firdaus, 2013) menjelaskan bahwa tujuan akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi netto perusahaan yang timbul dari kegiatan untuk mendapatkan laba.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva perusahaan, kewajiban dan modal.
3. Membantu pemakai dalam memperkirakan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba.

4. Memberikan informasi yang penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi aktivitas belanja.
5. Mengungkapkan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan para pemakai laporan keuangan.

### **2.1.7 Perlakuan Akuntansi Kredit Bermasalah**

#### **2.1.7.1 Peraturan Bank Indonesia tentang Restrukturisasi Kredit**

Pasal 16 /19/ PBI/ 2006 tentang Perlakuan Akuntansi Restrukturisasi Kredit berbunyi Bank wajib menerapkan perlakuan akuntansi restrukturisasi kredit sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Perlakuan akuntansi untuk restrukturisasi kredit antara lain diterapkan untuk hal-hal berikut.

- a. Pengakuan kerugian yang timbul
- b. Pengakuan pendapatan bunga dan penerimaan lain

Pasal 17/ 19 / PBI / 2006 mengatakan bahwa BPR dilarang melakukan restrukturisasi kredit, apabila bertujuan hanya untuk menghindari:

- a. Penurunan kualitas Kredit;
- b. Peningkatan pembentukan PPAP; dan/atau
- c. Penghentian pengakuan pendapatan bunga secara akrual.

Pasal 18/26/ PBI / 2011 menyebutkan bahwa kualitas kredit yang direstrukturisasi ditetapkan sebagai berikut:

- a. Paling tinggi Kurang Lancar untuk Kredit yang sebelum direstrukturisasi kualitasnya tergolong Diragukan atau Macet; atau

- b. Tidak berubah, untuk Kredit yang sebelum direstrukturisasi kualitasnya tergolong Lancar atau Kurang Lancar.

Kualitas Kredit sebagaimana dimaksud pada ayat dapat menjadi apabila:

- a. Lancar, apabila tidak terjadi tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga selama 3 (tiga) kali periode pembayaran secara berturut-turut ; atau
- b. Sama dengan kualitas Kredit sebelum dilakukan Restrukturisasi Kredit, apabila Debitur tidak dapat memenuhi kondisi sebagaimana dimaksud pada huruf a.

#### **2.1.7.2 PSAK No. 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan**

##### **Pengukuran**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 telah diterbitkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI mengenai instrument keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran. RevisiPSAK 55 adalah hasil dari mengadopsi seluruh ketentuan dalam IAS 39 *Financial Instuments:Recognition and Measurement*. PSAK 55 ini diharapkan dapat terciptanya proses harmonisasi penyusunan dan analisis laporan keuangan. Entitas mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca jika dan hanya jika, entitas tersebut menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kotrak instrument tersebut berkaitan dengan pembelian aset keuangan yang lazim (*regular*) (Ikatan Akuntan Indonesia 2012:55 Poin 16).

Di bawah ini merupakan perlakuan akuntansi menyangkut restrukturisasi kredit berdasarkan PSAK No. 55 (revisi 2011):

1. Seluruh kewajiban keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan di amortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif .
2. Pengakuan perhitungan nilai kini berdasarkan estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan piutang yang dapat di hasilkan dari pengambil alihan agunan di kurangi biaya-biaya untuk memperoleh atau menjual agunan
3. Laporan posisi keuangan diakui jika aset yang dijaminakan oleh pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali
4. Pada setiap tanggal neraca entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai

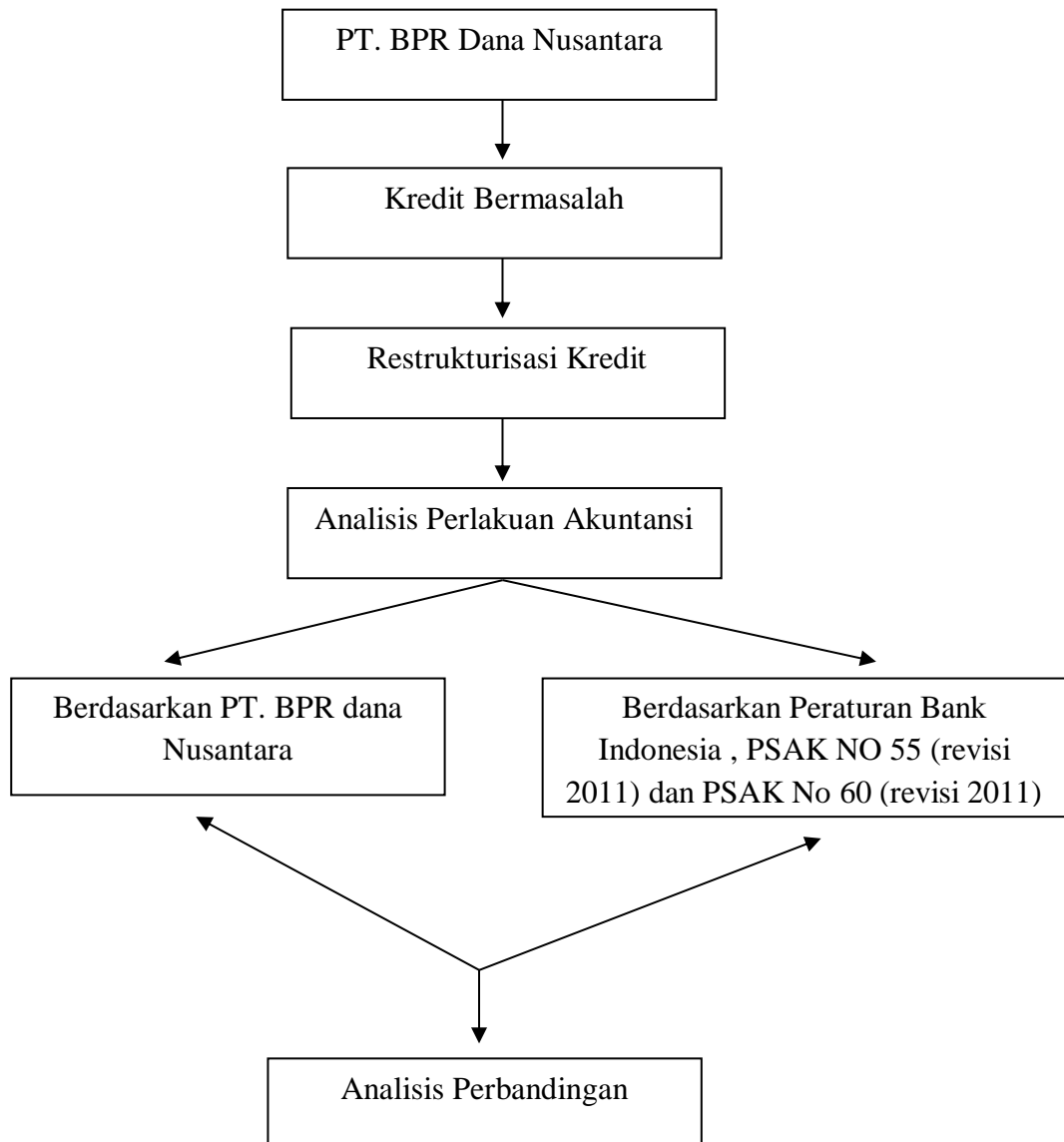
#### **2.1.7.3 PSAK No. 60 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengungkapan**

Tujuan PSAK Nomor 60 adalah mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi:

1. Signifikan instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas;
2. Sifat dan cakupan resiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola resiko tersebut

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Adapun Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1****Kerangka Pemikiran**

**Sumber: Konsep yang dikembangkan penelitian 2019**

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

(Luh, Erni, Herawati, & Ganesha, 2017) dengan judul penelitian Analisis Penerapan Restrukturisasi Kredit Dalam Upaya Penyelamatan Non Performing

Loan pada PT. BPR Nusamba Tegallalang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan restrukturisasi kredit dalam upaya penyelamatan *non performing loan* di PT BPR Nusamba Tegallalang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan restrukturisasi kredit yang dilakukan PT BPR Nusamba Tegallalang melalui tahap-tahap yaitu penelitian berkas kredit, mengirim surat teguran, melakukan negosiasi, putusan restrukturisasi, dan monitoring. Adapun pola atau tindakan restrukturisasi yang dilakukan kepada debitur antara lain perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga/denda, dan penambahan fasilitas kredit.

(Ekonomi & Iain, 2017) dengan judul penelitian Restrukturisasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah (Studi pada BNI Syariah Cabang Kendari). Penelitian skripsi ini menganalisis proses restrukturisasi pada pembiayaan murabahah yang bermasalah pada PT. BNI Syariah Cabang Kendari. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan restrukturisasi pembiayaan murabahah di PT. BNI Syariah Cabang Kendari melalui *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan Kembali) dan *restructuring* (penataan kembali). Sementara kendala penerapan restrukturisasi pada Pembiayaan Murabahah di PT. BNI Syariah Cabang Kendari adalah berasal dari nasabah



pembiayaan itu sendiri baik dari tidak adanya i'tikad baik pihak nasabah untuk menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah karena tidak bersedia dilakukan restrukturisasi serta sumber pembayaran yang tidak jelas setelah dilakukannya restrukturisasi. Maka bank mengatasi kendala-kendala tersebut dengan melakukan ketelitian dalam menganalisa nasabah pembiayaan, dan mempertimbangkan angsuran pihak ketiga serta melakukan tindakan tegas dengan penjualan aset agunan nasabah.

(Petang & Badung, 2017) dengan judul penelitian Analisis penerapan restrukturisasi dalam penyelesaian kredit macet pada koperasi simpan pinjam petang di kecamatan petang, kabupaten badung. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Petang merupakan salah satu koperasi yang mengalami masalah kredit macet, pihak koperasi selalu berupaya melakukan proses penyelesaian agar masalah kredit macet ini dapat teratasi dengan tepat. Salah satu langkah yang diambil oleh pihak Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Petang yaitu dengan melakukan Restrukturisasi, sehingga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan kredit dan dapat mengurangi tingkat kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Petang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Faktor-faktor penyebab kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Petang, 2) Penerapan restrukturisasi dalam penyelesaian kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Petang. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian dilakukan dalam tempat tahapan, yakni: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, dan 3) Display data, dan, 4) Ferifikasi dan Kesimpulan yang diarahkan dari hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa: 1) Faktor-faktor penyebab kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Petang yaitu dari faktor internal meliputi kurangnya staf yang berkompeten, dalam proses pengecekan selama berjalanya restrukturisasi terdapat kendala dan kemampuan koperasi memprediksi kredit macet masih lemah. Sedangkan dari faktor *external* meliputi, debitur tidak beritikad baik, dan tidak adanya keterbukaan debitur. 2) Penerapan Restrukturisasi dalam penyelesaian kredit macet pada koperasi simpan pinjam (KSP) Petang yaitu ada 4 diantaranya Penjadwalan kembali (*rescheduling*), Persyaratan kembali (*Reconditioning*), Pengurangan tunggakan bunga, dan Likuidasi (*liquidation*).

(Manado, 2018) dengan judul penelitian Analisis perlakuan akuntansi terhadap restrukturisasi kredit bermasalah pada PT. Bank Sulut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa PT Bank Sulut telah menerapkan cara restrukturisasi terhadap kredit bermasalah dengan benar dan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) tahun 2011 dan PSAK No. 55 tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

(Provasi & Riva, 2013) dengan judul penelitian *Accounting for debt restructuring in the current crisis: Italian Experience by Italian legal condition. Since 2007 a financial crisis has hit economies generating inevitable consequences on Italian Companies solvency level. This paper identifies some intermediate solutions purely contractual arrangements for debt rescheduling between debtor and creditors introduced by the Bankruptcy Reform, which considers: recovery and resolution planning ,restructuring agreement, pre-*

*insolvency agreements with creditors. To solve the crisis it is required the adoption of appropriate procedures aiming at the fair presentation in the financial statements. For this reasons Italian Accounting Entity, (OIC) on July 2011 issued a new document OIC 6, "Accounting Principles" which aimed to prescribe the accounting treatment and disclosures, produced by the debt restructuring. Finally, this paper highlights how the OIC n. 6 philosophy has emphasizes the public interest in preserving the firm as an economic value to the community .*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

#### **3.2 Jenis Data**

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. (Sugiyono, 2012) sumber data terbagi dua yaitu sebagai berikut :

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan terdiri dari hasil wawancara berupa tanya jawab langsung dengan bagian kolektor, bagian pembukuan dan pimpinan PT. BPR Dana Nusantara

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada yang sudah diolah oleh pihak ketiga, secara berkala untuk melihat perkembangan objek penelitian selama periode tertentu. Data Sekunder yang penulis dapatkan dari penelitian ini antara lain, Struktur Organisasi, serta Laporan keuangan PT. BPR Dana Nusantara yang meliputi laporan kualitas aktiva produktif, Laba rugi dan neraca.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian secara langsung pada objek yang diteliti, dengan cara :

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi tempat penelitian yang bersangkutan dan peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- b. Wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Bagian kolektor, Bagian Pembukuan dan pimpinan PT. BPR Dana Nusantara.

c. Dokumentasi, yaitu peneliti melihat dan mempelajari data-data berupa laporan keuangan PT. BPR Dana Nusantara yang gunanya untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis dan mengolah data dengan baik dan tepat.

## 2. Penelitian kepustakaan ( *Library research* )

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data dengan cara menggunakan informasi dan literatur, menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti seperti referensi, buku-buku dari pustaka yang diolah sesuai dengan teknik analisa data yang digunakan.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Adapun tahap analisis data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh dilapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

#### 2. Penyajian Data / *Display* data

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa non verbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

### 3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati. (2016). *Pengantar Perbankan*. Palembang: Citra Books.
- Arthesa, A. (2013). *Lembaga: Perbankan, Keuangan dan Pembiayaan*. Yogyakarta: BPF.
- Badriyah, H. (2009). *Penyelesaian Sengketa Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPF.
- Bastian, I. (2011). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Budisantoso. (2013). *Tujuan Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djohan, W. (2010). *Kredit Bank Alternatif Pembiayaan dan Pengajuannya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ekonomi, F., & Iain, I. (2017). *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, 2, 56–74*.
- Firdaus, D. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Gazali, D. (2010). *Hukum Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Hasibuan, M. (2009). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Herli, A. S. (2011). *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta: ANDI.



- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Karim, A. (2010). *Bank Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Latuemarissa, J. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Luh, N., Erni, G., Herawati, N. T., & Ganesha, U. P. (2017). ANALISIS PENERAPAN RESTRUKTURISASI KREDIT DALAM UPAYA PENYELAMATAN NON PERFORMING LOAN ( NPL ) PADA, 1.
- Mahmoeddin. (2011). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Manado, C. (2018). 3 1,2,3, 13(1), 25–35.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Petang, K., & Badung, K. (2017). KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM ( KSP ) PETANG DI I Made Agus Arnadi , 1 Nyoman Trisna Herawati , 2 Made Arie Wahyuni Universitas Pendidikan Ganesha e- Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 1.
- Provasi, R., & Riva, P. (2013). ACCOUNTING FOR DEBT RESTRUCTURING IN THE CURRENT CRISIS :
- Sartono, A. (2015). *Pengantar Perbankan dan Teori Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan , Prosedur dan Penerapan*. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Wardiah, M. L. (2013). *Dasar - Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.